

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Masa nifas merupakan periode penting bagi ibu dan bayi baru lahir. Pada masa ini, ibu mengalami perubahan fisik dan psikologis. Sementara bayi baru lahir beradaptasi dengan kehidupan di luar rahim. Perawatan bayi baru lahir yang tepat sangat penting untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan bayi. Ibu nifas memiliki peran sentral dalam merawat bayi baru lahir. Pengetahuan yang cukup tentang perawatan bayi baru lahir seperti perawatan tali pusat, pemberian ASI eksklusif dan tanda-tanda bahaya pada bayi sangat penting untuk memastikan bayi mendapatkan perawatan yang optimal namun, masih banyak ibu nifas yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan bayi baru lahir. Berdasarkan fenomena yang sering terjadi saat periode postpartum memasuki peran ibu dan perubahan menjadi orang tua, banyak permasalahan yang ditemukan terutama ibu yang pertama kali melahirkan (primipara), seperti ibu belum mampu atau takut untuk merawat bayinya terutama saat memandikan bayi dan merawat tali pusat bayinya sehingga ibu meminta orang tua atau orang lain untuk memandikan dan merawat tali pusat bayinya. Selain itu, masih banyak orang yang beranggapan bahwa membedong bayi berfungsi untuk meluruskan kaki dan tangan bayi. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan untuk menghadapi kondisi postpartum sejak masa kehamilan (Kamila & Muliani, 2023).

Kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir dapat berdampak negatif pada kesehatan bayi. Sebagai seorang ibu, rendahnya pengetahuan ibu akan mempengaruhi kualitas dalam perawatan bayi baru lahir salah satunya dalam

asuhan teknik menyusui yang baik dan benar. Terutama ibu yang baru pertama kali melahirkan seorang bayi, ibu harus mampu melakukan perawatan bayi dengan baik karena ibu berperan menjadi pengasuh utama bagi bayi mereka dalam memenuhi perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif yang sehat pada bayi mereka (Kamila & Muliani, 2023). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan terdapat 460.000 kasus dari 4 juta kelahiran neonatus yang menunjukkan tanda klinis infeksi tali pusat (omfalitis). Di Asia Tenggara pada tahun 2019, angka kematian bayi karena infeksi tali pusat sebesar 126.000 dari kelahiran hidup (Nurmaliah & Melasari, 2020). Berdasarkan data dari Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI tahun 2021, jumlah kelahiran di Indonesia mencapai 4.460.398. Di Indonesia bayi baru lahir yang mengalami kematian akibat infeksi tali pusat sebesar 21.44% dari total 4.340 kelahiran hidup (Sari, 2022). Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 jumlah kelahiran hidup mencapai 539.691 dan kelahiran mati mencapai 2.827 (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2022, jumlah kelahiran jenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kabupaten Trenggalek mencapai 4.424 (Trenggalek Satu Data, 2023). Berdasarkan data yang didapat dari Ruang Sakura, pada bulan Januari sampai Desember tahun 2023 terdapat 429 ibu yang melahirkan di Ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek (Ruang Sakura, 2024).

Friedman (2010) menjelaskan bahwa ibu harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan pengetahuan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir, karena kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dipengaruhi oleh pengetahuan ibu sejak awal. Jika ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik maka ibu akan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran sebagai ibu. Kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dipengaruhi oleh latar belakang budaya ibu tersebut, serta informasi yang ia dapatkan terutama dari orang tuanya (Hidayah, 2021). Orang tua dan mertua sering memberikan nasihat dan bimbingan serta bantuan untuk merawat bayi ibu yang baru dilahirkan. Akan tetapi, cara orang tua dan mertua

dalam mengajarkan ibu biasanya sesuai dengan cara merawat anaknya dahulu. Hal ini membuat ibu bayi melakukan kesalahan yang sama seperti yang dilakukan oleh orang tua dan mertua (Ramdhan, Yugistiyowati, & Siswanto, 2019). Perawatan yang tidak adekuat juga dapat menyebabkan terjadinya berbagai penyakit infeksi melalui tali pusat, mata dan telinga baik pada waktu memandikan bayi maupun dalam perawatannya sehari-hari. Untuk merawat bayi baru lahir yang adekuat dibutuhkan pengetahuan yang cukup tentang perawatan bayi baru lahir, merawat tali pusat, mata, telinga dan memberikan ASI eksklusif (Herwani, 2014).

Pelayanan kesehatan pada bayi perlu dilaksanakan secara baik dan teratur melalui pencegahan, pemeliharaan, dan perawatan bayi secara menyeluruh sehingga tujuan yang dapat tercapai yaitu meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu faktor agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah pentingnya perawatan bayi sehari-hari yang wajib diketahui oleh ibu setelah melahirkan. Perawatan bayi sehari-hari penting diketahui orang tua sejak bayi dalam kandungan agar tidak canggung dan kaget saat merawat bayinya sesudah melahirkan. Pencegahan merupakan hal terbaik yang harus dilakukan dalam penanganan bayi sehingga dalam menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke ekstrauterine dapat berjalan dengan baik (Safitri, Suracmindari, Cahyani, & Wahyu T, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul —Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : —Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatan Baru Lahir di Ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek?.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan bayi baru lahir di Ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan bayi baru lahir di Ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 2) Untuk mengkaji pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan bayi baru lahir di Ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu teknologi serta wawasan terkait perawatan pada bayi baru lahir Manfaat Praktis

- 3) Bagi tempat penelitian

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pelayanan kesehatan.

- 4) Bagi responden

Manfaat yang diperoleh masyarakat adalah dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang perawatan bayi baru lahir.

- 5) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dipakai sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama akan tetapi dengan pembahasan yang

berbeda dan populasi dengan sampel yang berbeda dan agar dapat menjadi acuan materi perbandingan dimasa yang akan datang.

6) Bagi institusi

Memberikan gambaran proses penelitian untuk evaluasi seberapa jauh pemahaman mahasiswa tentang penelitian. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah studi kepustakaan dan menjadi suatu masukan yang berarti dan bermanfaat bagi mahasiswa